

PENYULUHAN DAN PENGOBATAN PENYAKIT KULIT (DERMATITIS) PADA ANJING DALAM Mendukung PARIWISATA

N. K. Suwiti^{1*}, I N. K. Besung¹, I G. A. A. Suartini¹, A. A. I. M. Dharmadewi²,
K. F. A. D. Pratama³, I W. C. Dharmawan³

ABSTRAK

Kelurahan Jimbaran merupakan kawasan pariwisata strategis di Bali yang menuntut kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Tingginya kasus dermatitis pada anjing peliharaan dan anjing jalanan berpotensi menurunkan estetika kawasan, menimbulkan kekhawatiran kesehatan masyarakat, serta mengganggu citra pariwisata. Program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan dermatitis sekaligus memberikan pengobatan langsung kepada anjing yang terdampak. Kegiatan meliputi penyuluhan di SMA Widyaatmika Jimbaran mengenai penyebab, gejala, dan langkah pencegahan, serta pelayanan medis di Klinik Taman Griya Petcare berupa pemeriksaan fisik, diagnosis, dan pemberian terapi antiparasit, antibiotik, antijamur, dan antiinflamasi. Sebanyak 50 anjing berhasil ditangani, menunjukkan respons dan partisipasi masyarakat yang tinggi. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan kulit hewan dan memperlihatkan perbaikan klinis pada kasus yang ditangani. Selain itu, program memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, klinik hewan, dan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam mendukung kesehatan hewan, menjaga kebersihan lingkungan, dan memperkuat citra Jimbaran sebagai destinasi wisata yang sehat dan nyaman.

Kata kunci: Dermatitis anjing, Edukasi masyarakat, Kesehatan hewan, Pengobatan kulit

ABSTRACT

Jimbaran Village is a strategic tourism area in Bali that requires a clean and comfortable environment to maintain its appeal. The high incidence of dermatitis in both owned and free-roaming dogs poses aesthetic concerns, raises public health issues, and potentially undermines the area's tourism image. This community engagement program aimed to enhance public knowledge regarding the prevention and management of dermatitis while providing direct medical treatment for affected dogs. Activities included educational outreach at Widyaatmika Senior High School covering causes, clinical signs, and preventive measures, followed by clinical services at Taman Griya Petcare Clinic involving physical examination, diagnosis, and administration of antiparasitic, antibiotic, antifungal, and anti-inflammatory therapies. A total of 50 dogs received treatment, reflecting strong community participation. The program improved public understanding of animal skin health and resulted in notable clinical improvement in treated cases. Furthermore, it strengthened collaboration between the university, local government, veterinary clinics, and the community. Overall, this initiative

¹ Program Sarjana Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung-Indonesia 80361, nk_suwiti@unud.ac.id

² Program Studi Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bali, Denpasar-Bali, Jl. ³Seroja No. 57, Tonja, Denpasar-Bali 80235.

³ Mahasiswa Program Magister Kedokteran Hewan, Universitas Udayana Jl. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung-Indonesia 80361.

effectively supported animal health, enhanced environmental cleanliness, and reinforced Jimbaran's image as a safe and welcoming tourist destination.

Keyword: Animal health, Canine dermatitis, Community education, Dermatological treatment

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Jimbaran di Kecamatan Kuta Selatan merupakan kawasan strategis di Bali dengan aktivitas pariwisata yang tinggi. Wilayah ini berbatasan dengan dua destinasi wisata utama, yaitu Kuta dan Nusa Dua, sehingga kebersihan serta kenyamanan lingkungan menjadi faktor penting dalam menjaga citra kawasan sebagai daerah wisata. Salah satu permasalahan yang berpotensi mengganggu kenyamanan wisatawan adalah keberadaan anjing jalanan atau anjing peliharaan yang mengalami penyakit kulit (dermatitis). Kondisi anjing seperti ini dapat menurunkan estetika lingkungan sekaligus menimbulkan kekhawatiran kesehatan masyarakat (Kimeli et al., 2025).

Dermatitis merupakan salah satu penyakit kulit yang paling umum terjadi pada anjing dengan gejala gatal, kemerahan kulit, kerontokan bulu, serta lesi pada daun telinga, wajah, perut, dan area interdigital (Lima et al., 2024). Beberapa bentuk dermatitis juga dapat bersifat zoonosis, sehingga meningkatkan risiko bagi masyarakat. Penyakit ini bersifat multifaktorial, dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang kotor, infestasi parasit, infeksi jamur dan bakteri, serta faktor genetik dan imunologi (Pusparini et al., 2025). Tanpa pengobatan yang tepat, dermatitis dapat berkembang menjadi infeksi sekunder yang menyebabkan luka terbuka, bau tidak sedap, dan risiko penyebaran penyakit (Udainiya et al., 2024).

Hasil observasi awal menunjukkan tiga penyebab utama tingginya kasus dermatitis pada anjing di Jimbaran, yaitu: (1) minimnya pengetahuan pemilik hewan, (2) keterbatasan waktu dan biaya untuk membawa hewan ke dokter, serta (3) kondisi lingkungan yang kurang mendukung kesehatan hewan, seperti adanya sampah dan genangan air. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan penyuluhan dan pengobatan langsung untuk mengurangi angka dermatitis, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta mendukung kebersihan lingkungan sebagai kawasan wisata.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Program Penyelesaian Permasalahan

Dermatitis pada anjing umumnya disebabkan oleh infestasi parasit dan jamur yang diperparah oleh infeksi bakteri. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini berkembang menjadi peradangan berat yang menyebabkan bau tidak sedap dan luka terbuka. Anjing dalam kondisi demikian sering kali ditinggalkan pemiliknya dan berkeliaran di lingkungan umum sehingga mengganggu kenyamanan warga dan wisatawan. Kondisi ini juga meningkatkan beban lembaga *rescue* hewan yang beroperasi di Bali. Berdasarkan atas permasalahan tersebut, program pengabdian berfokus pada dua strategi utama: penyuluhan dan edukasi masyarakat dan pengobatan langsung bagi anjing penderita dermatitis. Seluruh kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Jimbaran, Kuta Selatan, Badung Bali, Indonesia.

2.2 Penyuluhan

Dilakukan di SMA Widyaatmika Jimbaran untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama siswa, mengenai penyebab, gejala, dan cara pencegahan dermatitis. Penyuluhan bersifat interaktif dan dilengkapi dengan demonstrasi cara memandikan anjing, penggunaan obat antiparasit, dan perawatan kulit. Pelayanan Pengobatan Hewan.

2.3 Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan hewan khususnya penyakit kulit pada anjing berkolaborasi dengan Klinik Taman Griya Petcare meliputi: Pemeriksaan fisik dan kulit, Pemberian antibiotik, antiparasit, antijamur, dan antiinflamasi, serta Rujukan ke klinik hewan untuk kasus berat. Pengobatan diberikan tanpa biaya bagi pemilik hewan. Pelayanan dimulai dengan pendaftaran dan pendataan riwayat kesehatan anjing. Pemeriksaan medis dilakukan oleh dokter hewan, termasuk pemeriksaan kulit secara detail. Pengobatan diberikan sesuai tingkat keparahan lesi, dan setiap anjing menerima obat antiparasit sebagai tindakan pencegahan. Program dikembangkan melalui kerja sama dengan pemerintah kelurahan, dinas peternakan, klinik hewan, dan komunitas pecinta hewan. Edukasi lanjutan dilakukan melalui pertemuan berkala dan media sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan rapat koordinasi bersama Lurah Jimbaran dan aparat kelurahan untuk menyepakati bentuk kegiatan, sasaran program, serta strategi pelaksanaannya. Koordinasi ini memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan selaras dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung upaya menjaga kebersihan lingkungan sebagai kawasan wisata. Selain itu, kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari pembelajaran dan implementasi tri dharma perguruan tinggi, sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi signifikan dalam membantu edukasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.



Gambar 3.1. Kegiatan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Udayana

Penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan dermatitis dilaksanakan di SMA Widyaatmika Jimbaran. Kegiatan ini mendapat respons sangat positif dari siswa, ditandai dengan tingginya interaksi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penyakit kulit pada hewan peliharaan, cara mendeteksi gejala awal, serta langkah perawatan yang dapat dilakukan di rumah. Antusiasme siswa menunjukkan tingginya kebutuhan informasi mengenai kesehatan hewan di lingkungan sekolah, sekaligus membuktikan bahwa sasaran penyuluhan tepat karena banyak siswa merupakan pemilik hewan peliharaan. Dokumentasi kegiatan penyuluhan ditampilkan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Penyuluhan pencegahan dan penanganan dermatitis pada hewan.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengobatan penyakit kulit pada anjing yang dilakukan di Klinik Taman Griya Petcare. Kegiatan pengobatan mencakup pemeriksaan kesehatan umum, identifikasi jenis dan tingkat keparahan dermatitis, serta pemberian terapi medis yang meliputi injeksi antibiotik, antiparasit, antijamur, dan antiinflamasi. Selain tindakan medis, pemilik hewan juga mendapatkan edukasi mengenai penyebab dermatitis, cara mencegah penyakit kulit, manajemen kebersihan lingkungan, serta pentingnya pemberian antiparasit secara rutin. Total 50 ekor anjing berhasil ditangani selama program berlangsung, menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dan besarnya kebutuhan terhadap layanan kesehatan hewan. Antusiasme masyarakat terlihat dari banyaknya warga yang membawa hewan peliharaannya untuk diperiksa dan diobati sebagaimana tampak pada Gambar 3.3.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang sangat baik. Penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan kulit hewan, khususnya dalam mendeteksi gejala awal dermatitis dan melakukan tindakan pencegahan. Sementara itu, kegiatan pengobatan memberikan dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan hewan peliharaan di Kelurahan Jimbaran. Pelayanan medis yang dilakukan mampu mengurangi kasus dermatitis yang sebelumnya banyak ditemukan pada anjing di lingkungan sekitar. Dampak lain yang dapat diamati adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mendukung citra pariwisata yang sehat dan nyaman.



Gambar 3.3 Antusias masyarakat memeriksakan anjingnya ke Klinik Hewan

3.2 Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini berhasil mendemonstrasikan pendekatan holistik dalam menangani permasalahan dermatitis pada anjing di Kawasan Wisata Jimbaran. Koordinasi yang solid antara pemerintah kelurahan, akademisi melalui mahasiswa KKN, dan klinik hewan mitra memastikan seluruh kegiatan dari penyuluhan hingga pengobatan berjalan terstruktur dan tepat sasaran (Widiyanto and Sugiman, 2015). Keterlibatan multipihak ini meningkatkan akurasi program terhadap kebutuhan riil di lapangan sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan bersama, dengan partisipasi aktif siswa sebagai agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan ke keluarga dan lingkungannya (Enechi and Pattberg, 2025).

Kontribusi mahasiswa KKN terbukti menjadi katalisator percepatan pencapaian tujuan program. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator di sekolah sekaligus melakukan pendekatan langsung ke masyarakat untuk menyebarkan informasi pencegahan dermatitis (Ko et al., 2024). Melalui kunjungan rumah dan interaksi komunitas, mereka berhasil memotivasi masyarakat membawa hewan peliharaannya ke Klinik Taman Griya Petcare. Di klinik, mahasiswa terlibat dalam pendataan pasien, observasi gejala, dan pendampingan selama pengobatan, yang menjadi sarana pembelajaran langsung dalam menerapkan ilmu kedokteran hewan di masyarakat (Kamat et al., 2024).

Berdasarkan perspektif kesehatan masyarakat dan ekonomi, intervensi medis terhadap 50 ekor anjing memutus mata rantai penularan zoonosis seperti skabies dan kurap yang menjadi ancaman bagi anak-anak serta kelompok rentan (Wright et al., 2025). Program ini juga meringankan beban finansial keluarga dengan mencegah berkembangnya infeksi menjadi kondisi sistemik yang memerlukan biaya lebih besar, sekaligus mengajarkan strategi pencegahan yang lebih hemat biaya (Ghimire et al., 2025). Investasi kecil dalam bentuk antiparasit rutin dan manajemen kebersihan terbukti efektif mencegah pengeluaran signifikan di masa depan sehingga meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan program ini juga berkontribusi pada pemeliharaan citra dan daya tarik Kawasan Wisata Jimbaran. Keberadaan anjing yang sehat dan terawat menciptakan lanskap wisata yang estetik, nyaman, dan mencerminkan standar kebersihan serta kesejahteraan hewan yang baik. Sebaliknya, anjing dengan dermatitis parah dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan menurunkan persepsi wisatawan terhadap kualitas pengelolaan lingkungan, sehingga penanganan sistematis seperti ini merupakan langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan pariwisata (Drechsler et al., 2024).

Aspek edukasi menjadi komponen kunci yang memperkuat efektivitas intervensi medis. Penyuluhan di SMA Widyaatmika meningkatkan pemahaman siswa terkait deteksi dini dan pencegahan dermatitis serta menimbulkan multiplier effect melalui penyebaran pengetahuan ke keluarga dan komunitas. Metode edukasi interaktif meningkatkan retensi informasi dan membangun kesadaran kritis mengenai pentingnya kesehatan hewan. Pendekatan ini layak dijadikan model baku untuk program serupa, karena perubahan perilaku melalui edukasi merupakan fondasi utama dalam menciptakan dampak berkelanjutan (Lima et al., 2024). Selain itu, keberhasilan kemitraan dengan Klinik Taman Griya Petcare menunjukkan pentingnya kolaborasi strategis antara pemerintah, akademisi, dan praktisi, yang menghasilkan solusi komprehensif untuk masalah kesehatan hewan (Koufodontis and Melissourgou, 2024).

Keberlanjutan program jangka panjang, diperlukan integrasi program ke dalam kebijakan lokal serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana edukasi dan pemantauan. Pemerintah kelurahan dapat mengadopsi hasil program ke dalam kebijakan kesehatan lingkungan melalui sistem registrasi hewan dan insentif bagi pemilik yang memiliki rekam medis teratur. Pemanfaatan platform digital komunitas dapat memperkuat edukasi berkelanjutan, konsultasi cepat, dan jejaring dukungan warga (Zhao et al., 2025). Secara keseluruhan, program ini membuka jalan bagi model intervensi kesehatan hewan yang berbasis bukti dan lebih terintegrasi, dengan data empiris dari 50 kasus dermatitis menjadi dasar penting untuk menyusun strategi penanganan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan efektif bagi penyakit hewan lainnya yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan pariwisata Bali.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan dan pengobatan dermatitis pada anjing di Kelurahan Jimbaran berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Penyuluhan meningkatkan pengetahuan masyarakat, sementara pengobatan yang dilakukan bersama Taman Griya Petcare berhasil menangani 50 kasus dermatitis. Program ini mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat serta memperkuat citra Jimbaran sebagai kawasan wisata yang nyaman.

4.2 Saran

Edukasi kesehatan hewan perlu dilakukan secara berkelanjutan, disertai pembentukan program monitoring kesehatan hewan oleh pemerintah kelurahan. Pemilik hewan diharapkan meningkatkan perawatan rutin dan kebersihan lingkungan, sementara kemitraan dengan fasilitas kesehatan hewan

perlu dipertahankan dan diperluas. Selain itu, kampanye kebersihan lingkungan harus terus digalakkan untuk mendukung terwujudnya pariwisata yang sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Udayana atas dukungan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Dana PNBPU Universitas Udayana Tahun Anggaran 2025 berdasarkan Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Nomor: B/231.133/UN14.4.A/PM.01.01/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Jimbaran beserta seluruh masyarakat yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada SMA Widyaatmika dan Taman Griya Petcare Jimbaran yang telah menerima dan memfasilitasi kegiatan penyuluhan dan kegiatan lainnya dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Drechsler, Y, Dong, C, Clark, DE, and Kaur, G. (2024). Canine atopic dermatitis: prevalence, impact, and management strategies. *Veterinary Medicine: Research Reports*: 15-29. <https://doi.org/10.2147/VMRR.S412570>
- Enechi, O, and Pattberg, P. (2025). What determines participation in multi-stakeholder partnerships? Assessing sustainability awareness and knowledge. *Discover Sustainability*, 6(1): 104. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-00884-9>
- Ghimire, R, Mohanty, P, Hiby, E, Larkins, A, Dürr, S, and Hartnack, S. (2025). Socio-economic assessment of dog population management systems: a scoping review. *Frontiers in Veterinary Science*, 12: 1519913. <https://doi.org/10.3389/fvets.2025.1519913>
- Kamat, S, Agarwal, A, Lavin, L, Verma, H, Martin, L, and Lipoff, JB. (2024). Dermatology in Student-Run Clinics in the United States: Scoping Review. *JMIR dermatology*, 7: e59368. <https://doi.org/10.2196/59368>
- Kimeli, P, Mwacalimba, K, Tiernan, R, Mijten, E, Miroshnychenko, T, and Poulsen Nautrup, B. (2025). Important diseases of small ruminants in sub-Saharan Africa: A review with a focus on current strategies for treatment and control in smallholder systems. *Animals*, 15(5): 706. <https://doi.org/10.3390/ani15050706>
- Ko, M, Barghi, A, and Cheng, K. (2024). Community and school-based dermatology education interventions delivered by medical students: A scoping review. *JAAD Reviews*, 2: 74-80. <https://doi.org/10.1016/j.jdrv.2024.08.011>
- Koufodontis, NI, and Melissourgou, P. (2024). Improving travel experience for hotel guests: policy recommendations for pet-friendly hotels. *International Journal of Hospitality Management*, 122: 103828. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2024.103828>
- Lima, CM, Uliassi, E, Thoré, ES, Bertram, MG, Cardoso, L, da Silva, AC, Costi, MP, and de Koning, H. (2024). Environmental impacts of drugs against parasitic vector-borne diseases and the need to integrate sustainability into their development and use. *Open Research Europe*, 4: 207. <https://doi.org/10.12688/openreseurope.18008.2>
- Pusparini, NPDP, Suwiti, NK, Suardana, IBK, and Besung, INK. (2025). Effects of Post-Therapy Changes on the Level of Immunoglobulin M in Dogs with Dermatitis. *World's Veterinary Journal*, 15(1): 23-30. <https://dx.doi.org/10.54203/scil.2025.wvj3>
- Udainiya, S, Tiwari, A, Mishra, A, and Dubey, A. (2024). Zoonotic diseases of dogs and cats. In *Introduction to Diseases, Diagnosis, and Management of Dogs and Cats* (pp. 559-572). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-443-18548-9.00037-8>
- Wright, A, Gildea, E, Greaves, M, Longstaff, L, Wyn, R, Nagda, N, DiPietrantonio, K, Enstone, A, Riley, D, and Bartram, D. (2025). Exploring Pet Owner Preferences in Order to Assess the Role of Cost and Quality of Life in Anti-Pruritic Treatment Plan Selection for Dog Owners. *Animals*, 15(4): 509. <https://doi.org/10.3390/ani15040509>
- Zhao, X, Tanaka, R, Mandour, AS, Shimada, K, and Hamabe, L. (2025). Remote Vital Sensing in Clinical Veterinary Medicine: A Comprehensive Review of Recent Advances, Accomplishments, Challenges, and Future Perspectives. *Animals*, 15(7): 1033. <https://doi.org/10.3390/ani15071033>